
Doa Mantra Kejawen

Tradisi Cinandi di Banyuwangi
Biografi pujangga Ranggawarsita
persepsi dan kepercayaannya
Seri kejawen, 2002
Ibadat and Adat Among Javanese Muslims
Narratives at the Sacred Sites in Pamijahan, West
Java
Pola struktural dan teknik bangunan di Indonesia
Hari-hari besar keagamaan
Ajaran Islam dalam Bingkai Budaya Jawa
A New Look at the Religious Function of East
Javanese Temples, Fourteenth and Fifteenth
Centuries
123 Ayat Tentang Seni
Agama Ageming Aji
Islam kejawen
Signs of the Wali
Naskah Asaling Sembahyang
Pandangan hidup Kejawen dalam Serat Pepali Ki
Ageng Sela
The Islamic Traditions of Cirebon
Cermin merah
Manusia Jawa dan Gunung Merapi
Doa-Doa Cinta
ilmu kasunyatan, wawasan & pemahaman,
penghayatan & pengamalan
jurnal kebudayaan Jawa
A Guide to Tribes in Indonesia
From the Heart

Menelisis Akar Spiritualisme Jawa
Keris Jawa
Gunung Srandil dan Selok
Para gus
membangun hidup mapan lahir batin
Kisah Tanah Jawa
Kejawen
Mutu Manikam
Keris dalam Perspektif Keilmuan
Kejawen
loro blonyo, joglo dan ritual tradisional
tempat olah dan laku spiritual Kejawen para
pemimpin Indonesia
Tradisi tulis nusantara menjelang milenium III
suatu pendekatan arsitektur Indonesia melalui
pattern language secara konstruktif dengan
contoh arsitektur Jawa Tengah
Manekung di Puncak Gunung
Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa
Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan
al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton
Ngayogyakarta Hadiningrat

*Downloaded
from
Doa Mantra ns1.galaxy.mu
Kejawen by guest*

**DANIELLE
GOODMAN**

*Tradisi Cinandi
di Banyuwangi*
NOKTAH
Buku ini

mengkaji
Naskah
Asaling
Sembahyang
yang
merupakan
salah satu
naskah
berbahasa
Jawa, dan
beraksara
pegon yang
belum pernah
dikaji secara
filologis.
Naskah ini
ditemukan di
Kudus,

tepatnya di desa Jumutan, Demangan, tidak jauh dari lingkungan masjid menara Kudus. Naskah ini berisi banyak teks, diantaranya tentang tasawuf Islam, dhikir, salat, makna shahadat, dan tentang tradisi kejawan. Dari sekian banyak tema tersebut, Anton Zaelani mengkaji teks-teks yang mengandung ajaran Islam, dan meninggalkan teks-teks yang berbau kejawan seperti teks tentang mantra, prediksi (primbon), ritual selamatan dalam pengurusan rumah atau sawah, dan sejenisnya. Dalam naskah ini disebutkan beberapa nama tokoh ulama nusantara, khususnya di Jawa, di antaranya adalah : Pertama, Sunan Kalijaga, seorang wali di Jawa yang kharismatik pada abad XV-XVI. Dakwahnya terkenal dengan dakwah kultural. Ia banyak menulis nasihat-nasihat keagamaan yang dituangkan dalam kebudayaan Jawa. Kedua, Shaikh 'Abdul Muhyi Pamijahan (1650-1730 M), seorang penyebar tarikat Shattariyyah di Jawa pada pertengahan abad XVIII. Ketiga, seorang pujangga terakhir keraton Surakarta abad XIX, R. Ronggowarsito (1802-1873 M) yang

| | | |
|--|---|---|
| <p>dalam karya-karyanya banyak menulis tentang ajaran Manunggaling Kawula Gusti. <u>Biografi pujangga Ranggawarsita</u> Penerbit Peneleh Buku ini disusun oleh siswa-siswi SMA Sampoerna Academy Boardingschool Bogor, mewakili perjalanan belajar dan berinteraksi mereka dengan sekitar, dengan masyarakat sesungguhnya, dengan nilai-nilai yang</p> | <p>mereka bawa dari keluarga, suku, atau agama yang terintegrasi dengan nilai yang ditanamkan di sekolah. Dari mana pun asal mereka, mereka tidak pernah lupa bahwa Indonesia adalah satu. Sebagai penggerak perubahan mereka tahu benar bahwa belajar adalah proses yang tidak akan pernah putus. Ketika gagal dalam berusaha maka bangkit jawabannya. For a gem</p> | <p>can't be polished without friction, nor man perfected without trials. Mereka adalah permata bagi orang tuanya, bagi kami guru-gurunya, bagi teman-teman seperjuangannya, dan bagi Indonesia yang akan menunggu perubahan positif itu. <i>persepsi dan kepercayaannya</i> Jejak Pustaka Literary criticism on Ki Ageng Sela, a Javanese poet. <i>Seri kejawen</i>, 2002 Media Pressindo Ilmu Mistik</p> |
|--|---|---|

| | | |
|--|---|---|
| <p>KejawenNOKT AH <i>Ibadat and Adat Among Javanese Muslims</i> Bimalukar Kreativa Srandil Mountain and Selok, places for doing Javanese mysticism and spiritual meditation in Jawa Tengah Province.</p> | <p>in Jawa Tengah Province. Pola struktural dan teknik bangunan di Indonesia Pustaka Widyatama Tumbuhnya modernitas yang membangkit di hampir segenap penjuru negeri, membuahkan jutaan varian agama tradisional yang kemunculanny a ditandai dan dikendalikan oleh pemimpin- pemimpin lokal berikut cita rasa pribadinya.</p> | <p>Kejawen merupakan salah satu sungai besar kepercayaan asli Jawa yang melahirkan sejumlah sungai-sungai kecil variannya. Di tangan kaum muda penganut atau penghayatnya , reinterpretasi akan mungkin terjadi lantaran hubungan kental dengan potensi 'rawan/rentan' dan akomodatif- kognitif terhadap perubahan modern. Buku ini berangkat dari asumsi</p> |
| <p>Narratives at the Sacred Sites in Pamijahan, West Java Garudhawaca Javanese philosophical mysticism regarding volcanoes with special reference to Mount Merapi</p> | | |

bahwa Kejawen sendiri sebenarnya tak lebih dari sebuah agama lokal dan berpeluang mengalami ‘perubahan sosial’, terlebih ia harus berhadapan dengan modernisasi dan globalisasi, bahkan postmodernisasi yang notabene memprediksi terjadinya arus menafikan dan menggulung budaya - dalam arti mendalam - dan

digantikan secara massa dengan atau tanpa disadari oleh budaya populer.

Hari-hari besar keagamaan
 Penerbit A-Empat
 Sebuah buku ilmiah tentang selukbeluk SASTRA, MUSIK, DRAMA, SENIRUPA dan FILM. Disusun dengan estetika penulisan baru dalam susunan ayat per-ayat, dan masing-masing bidang mendapatkan porsi 123 Ayat. Do Re Mi, Yapi Tambayong

menjabarkan secara sistematis dan bernas. Luasnya jangkauan pengetahuan sang penulis, ditopang kemahirannya meriset sumber-sumber sejarah, filsafat, antropologi, teologi, agama dan budaya, menjadikan buku ini sangat penting untuk dijadikan rujukan pengetahuan. Sang Maestro berhasil menyuguhkan pengetahuan yang asing menjadi

dekat, yang sulit menjadi mudah dan yang tadinya dianggap tak penting menjadi penting. Dengan menyadari setiap ayat dari isi buku ini, kita akan mendapatkan kekayaan spiritual berupa prinsip-prinsip hidup yang bersandar pada ajaran kenabian. Itulah mengapa buku ini mesti kita baca, agar kita sebagai orang Indonesia memiliki pola-pikir yang maju

sekaligus lebih beradab. Sangat pas disebarluaskan sebagai kado intelektual untuk sahabat dan kerabat Anda. Ajaran Islam dalam Bingkai Budaya Jawa UGM PRESS Dicintai dan disayangi adalah dambaan semua orang. Tua ... muda ... laki ... perempuan semuanya merindukan rasa cinta dan sayang. Namun kebanyakan hanya sebatas hasrat tanpa ada usaha. Atau tidak

tahu cara meraihnya. Caranya saja tidaklah tepat kalau belum ditambah dengan doa. Ya, ada doa akan kita senantiasa mendapat cinta dan sayang yang sesungguhnya. Bukan hanya itu, kita akan terbuka dan semakin jelas mengenai cinta suci nan abadi. Buku ini menggambarkan cinta yang benar dan asli. Dengan pembahasan ringan, sederhana menjadikan buku ini lebih dekat dan cocok untuk

kita yang sangat mengharapkan cinta. [Mizan, DAR! Mizan, Novel, Fiksi, Cinta, Indonesia] [A New Look at the Religious Function of East Javanese Temples, Fourteenth and Fifteenth Centuries](#) Penerbit Lakeisha Weton (hari kelahiran) merupakan gabungan dari tujuh hari dalam seminggu (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu) dengan lima hari pasaran Jawa (Legi,

Pahing, Pon, Wage dan Kliwon). Buku ini menyajikan gambaran weton, makna dan manfaatnya, hasil pemaknaan, motivasi dan metode yang digunakan dalam praktik manajemen laba menurut informan serta gambaran weton masing-masing informan. Selain itu juga dipaparkan gambaran perilaku informan dalam memaknai praktik manajemen laba dengan analisa weton.

Karya maha besar ini telah tersaji melalui perjalanan yang sa-ngat panjang, dengan pengorbanan yang sangat besar baik moril maupun materiil. Alhamdulillah banyak orang yang menghampiri memberikan dukungan, bantuan pemikiran, bantuan doa sehingga sampailah pada titik di mana semuanya harus berakhir. Hanya doa yang bisa dipanjatkan semoga Allah

yang maha
pengasih akan
membalas
semua
kebaikan
mereka.

**123 Ayat
Tentang
Seni**

Departemen
Pendidikan
Dan
Kebudayaan
This work
deals with the
socio-religious
traditions of
the Javanese
Muslims living
in Cirebon, a
region on the
north coast in
the eastern
part of West
Java. It
examines a
wide range of
popular
traditional
religious
beliefs and
practices. The

diverse
manifestations
of these
traditions are
considered in
an analysis of
the belief
system,
mythology,
cosmology
and ritual
practices in
Cirebon. In
addition,
particular
attention is
directed to the
formal and
informal
institutionalise
d transmission
of all these
traditions
*Agama
Ageming Aji*
Penerbit A-
Empat
On Javanese
culture.
Islam kejawen
Airlangga
University

Press
History of
Islam and
Javanese
mysticism in
Java,
Indonesia.
*Signs of the
Wali*
GagasMedia
Penelitian ini
bertajuk
Resepsi Al-
Qur'an dan
Bentuk
Spiritualitas
Jawa Modern
dengan kajian
Praktik
Mujahadah
dan Semaan
al-Qur'an
MANTAB
Purbojati
Keraton
Ngayogyakarta
a Hadiningrat.
Pembahasan
resepsi al-
Qur'an masuk
pada ranah
kajian Sosial-

| | | |
|---|--|---|
| Humaniora. Bentuk spiritualitas melalui mujahadah dan sema'an al-Qur'an di lingkungan Keraton Ngayogyakarta a Hadiningrat sudah berlangsung semenjak Sri Sultan Hamengkubuwono X naik tahta (njumeneng) dan secara resmi dihelat di pagelaran Keraton saat puncak Hajad Dalem peringatan Hadeging Negari Ngayogyakarta a Hadiningrat ke-243 pada tanggal 17 | Desember 1990 M. Kehadiran praktik semacam ini memberikan asumsi bahwa laku spiritual tapa brata, sesuai dengan akronim MANTAB (majelis nawaitu tapa brata), sebuah sikap dan praktik asketis tetaplah menjadi bagian sendi terpenting dalam ruang batin masyarakat Jawa. Fokus penelitian buku ini adalah terkait: Bagaimana praktik mujahadah dan sema'an | al-Qur'an mantab purbojati Keraton Ngayogyakarta a Hadiningrat? Serta mengapa Keraton Ngayogyakarta a Hadiningrat memilih mujahadah dan sema'an al-Qur'an mantab purbojati dalam pembangunan spiritualnya? Pertanyaan tersebut menjadi sangat relevan karena akan membuka informasi adanya bentuk spiritualitas yang |
|---|--|---|

kehadirannya melengkapi (njangkepi) sekaligus menjadi bagian sistem siklus hidup (rites of passage) dan diterima secara utuh tanpa harus merubah sama sekali tradisi yang baku dan telah berlangsung serta berkembang di Keraton Ngayogyakarta a Hadiningrat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan analisis lapangan melalui pendekatan etnografi yang bersifat historis analisis. Disamping pendekatan tersebut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologis sosial. Pendekatan ini menekankan cara bagaimana kepercayaan dan khususnya ritus mampu memperkuat ikatan-ikatan sosial tradisional diantara individu-individu. Pendekatan ini menekankan cara struktur sosial sebuah kelompok yang diperkuat dan dilestarikan melalui simbolisasi ritual berbalut mistis yang berangkat dari nilai-nilai sosial yang mendasari stuktur sosial tersebut. Penelitian ini mendukung teori Mitsuo Nakamura (1993) yang menuliskan bahwa budaya Indonesia, yakni Jawa,

| | | |
|---|---|--|
| <p>ternyata bisa melahirkan budaya Islam yang kuat. Kemudian teori Mark R. Woodward (1999) yang mengatakan bahwa Islam di Jawa adalah Islam sebagaimana Islam di belahan dunia manapun (varian Islam), dan teori M.C. Ricklefs (2011) yang berpendapat bahwa menjadi Muslim berarti menjadi Jawa, proses Islamisasi di Jawa telah menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak</p> | <p>bertentangan dengan kepercayaan maupun budaya lokal. Serta teori Bambang Pranowo (2009) yang menyatakan bahwa proses beragama (religiusitas) masyarakat Jawa berlangsung sangat dinamis. Religiusitas harus dipandang sebagai proses menjadi (state of becoming) bukan proses mengada (state of being). <u>Naskah Asaling Sembahyang</u></p> | <p>Kanisius elain memiliki alam yang sejuk dan indah Wonosobo juga punya banyak kearifan lokal, tradisi, kesenian dan berbagai potensi budaya yang unik. Sayangnya banyak masyarakat lokal (khususnya anak-anak sekolah) yang awam tentang kebudayaan mereka sendiri. Hal ini cukup memprihatinkan dan mengancam terputusnya pewarisan</p> |
|---|---|--|

budaya di masa mendatang. Oleh sebab itu kami menganggap perlu dibuat sebuah buku “Ensiklopedia Wonosobo” Ensiklopedia Wonosobo yang pertama ini memuat visualisasi data tentang beberapa bidang kebudayaan, yakni Ritus, Adat Istiadat, Pengetahuan dan Teknologi Tradisional, serta kisah-kisah penting yang bersumber dari cerita tutur (tradisi lisan). Berbagai khasanah kebudayaan Wonosobo tersebut disajikan secara ringkas dengan dilengkapi foto-foto dan ilustrasi yang menarik. Harapannya, buku ini dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian kebudayaan Wonosobo. Kerja penyusunan Ensiklopedia Wonosobo ini bukanlah sesuatu yang mudah. Tim penyusun telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan berbagai data dari sumber-sumber yang ada, memilah-milah, dan mempertimbangkan berbagai hal tentang materi apa saja yang tepat dimasukkan dalam buku ini. Meski begitu, kekurangan dan kekhilafan akan tetap ada. Ini menjadi tugas kita bersama untuk mengoreksi dan

melengkapinya pada terbitan berikutnya. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pengumpulan data, foto, dan melancarkan proses lahirnya buku ini. Juga kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Wonosobo dan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lahirnya buku ini diharapkan menjadi tonggak bagi Ensiklopedia Wonosobo

berikutnya. Sebab masih cukup banyak materi-materi kebudayaan, juga sejarah, tokoh, dan lainnya yang penting untuk didokumentasikan dalam karya yang utuh.

Pandangan hidup Kejawen dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela

Indonesia 8
Buku ini merupakan terjemahan dan saduran disertasi penulis yang berjudul "Mystical Practices and Religious Belief in Contemporary

Java", yang ditulis pada tahun awal 90-an di University of Kent at Canterbury, Inggris. Judul tersebut kemudian dialihbahasakan menjadi Manekung di Puncak Gunung dengan subjudul Jalan Keselamatan Kejawen. Memang ada selang waktu yang lama antara penulisan tesis dengan penerbitan buku ini, ketika masyarakat Jawa tentu telah mengalami

perubahan-perubahan yang cukup berarti, terutama di bidang ekonomi dan sarana kehidupan teknologi. Sekalipun kita paham tentang kuatnya keyakinan agama dari pengaruh perubahan itu, tetapi perihal budaya Kejawen telah mengalami pergeseran akibat dari politik agamaisasi. Akan tetapi, pergeseran itu terjadi hanya pada bentuk kulit luarnya dan tidak

menyentuh pada inti visi budayanya. Oleh karena itu, masih ada sebagian besar orang Jawa yang tetap menjalankan budaya dan menghayati ngelmu Kejawen hingga hari ini. Maka, sebagai pertanggungjaban jarak waktu penerbitan ini, penulis telah berupaya keras menyerasikan fakta dan telaah kajian ini dengan situasi yang sedang berlangsung dalam

masyarakat Jawa belakangan ini. Alih bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dikerjakan sendiri oleh penulis selama lebih dari satu tahun. Penerbitan buku ini bertujuan untuk memperluas khazanah perbincangan tentang budaya dan ngelmu Kejawen. Tema ini memang secara luas telah menjadi isu kajian dan telaah, baik di kalangan

awam maupun akademisi sehingga harapannya buku ini menjadi tambahan pemahaman atas telaah yang sudah ada. Namun demikian, mungkin juga buku ini berisi interpretasi tandingan, bahkan perlawanan terhadap telaah yang sudah ada. Selain sebagai bahan bacaan bagi kalangan akademisi dan mahasiswa Ilmu Sosial dan Budaya, buku ini juga terbuka sebagai bahan

bacaan bagi kalangan umum yang berminat memahami budaya Jawa. Kajian buku ini mengedepankan visi budaya Kejawen dengan menerapkan pendekatan interpretatif-simbolik dan fungsionalism e-struktural. Pendekatan ini digunakan untuk melihat daya tahan eksistensi budaya dan ngelmu Kejawen terhadap gencarnya penetrasi teknologi modern dalam arus globalisasi.

The Islamic Traditions of Cirebon Anak Hebat Indonesia Ilmu pelet merupakan tradisi kuno yang perlu di lestarikan oleh kita sebagai generasi penerus bangsa, ilmu ini merupakan ilmu yang berhubungan dengan aktifitas sosial dan kemasyarakatan dimana kita harus mempengaruhi orang lain dengan cara yang tenang dan damai tanpa memperlihatkan upaya-upaya atau

keinginan yang terlihat secara nyata, inilah tradisi leluhur kita dimana kita terlihat biasa saja, santai, tidak ngoyo namun di belakang tetap berdoa dan bertirakat. Banyak metode yang di gunakan dengan berbagai macam tradisi, budaya maupun kepercayaan yang berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia, namun dalam buku ini kami merangkum dan meramu

dari berbagai tradisi tersebut menjadi sebuah metode yang mudah untuk di pahami serta menyempurnakannya sehingga metode yang di gunakan menjadi lebih mudah, bisa di pahami, dan tentunya menjadi lebih powerful. Ilmu pelet dan pengasihannya sudah ada sejak jaman dahulu kala, ilmu ini di pelajari secara turun temurun dari generasi ke generasi secara lisan.

Di berbagai daerah di Indonesia memiliki ilmu pelet dan pengasihannya dengan berbagai nama berbeda, dengan tujuan utama dari ilmu ini adalah untuk merubah perasaan orang lain agar dia memiliki perasaan tertentu terhadap orang yang mengirimkan ilmu ini. Tujuan awal dari ilmu ini adalah untuk membantu mencari jodoh untuk para muda-mudi

| | | |
|--|--|---|
| agar segera untuk menikah, namun dalam perkembangannya terjadi penyalahgunaan untuk tujuan yang tidak dapat di pertanggung jawabkan. Dalam buku ini akan di kupas bagaimana belajar ilmu pelet atau pengasihian akan merubah diri anda sebagai pengamal dan pada akhirnya akan merubah perasaan orang lain terhadap diri anda. Jadi dalam ilmu pelet yang sebenarnya | perubahaan itu ada pada diri anda atau diri pengamal ilmu ini yang kemudian getarannya akan merubah orang-orang di sekitar bahkan terhadap orang yang lebih spesifik. Materi yang ada dalam buku ini : Pendahuluan Mikro Kosmos dan Makro Kosmos Konsep Keterhubungan Menyelaraskan Sedulur 4 Kelimo Pancer Meditasi Mengenal 7 Cakra Utama Program Latihan Mantra | Memanggil Keilmuan Tradisi Leluhur Puasa Weton untuk Orang Lain Ajian Jaran Goyang Ajian Semar Kuning Ajian Sabuk Mangir Mantra Pengasihian Sarining Wulan Mantra Pengasihian Kinjeng Mas Aji Pengasihian Si Semar Mesem Mantra Pelet Sunda Mempengaruhi orang dengan Telepati Pancaran Aura dan Citra Diri Membuka Aura Positif Agar Memancarkan Energi Yang Kuat Semoga |
|--|--|---|

| | | |
|---|---|---|
| <p>bermanfaat. <i>Cermin merah</i> Nuansa Cendekia Buku referensi dengan judul “Oligarki dalam Kekuasaan di Pilkades” ini mengawali (dapat dikatakan belum ada) tema oligarki terutama yang secara spesifik dalam konteks politik lokal yakni pemilihan kepala desa. Studi tentang pemilihan di tingkat desa merupakan studi yang menarik dan penting. Sebagian besar peneliti dan penulis</p> | <p>politik lokal selalu meletakkan studi di tingkat supra desa pemilihan bupati, pemilihan gubernur dan pemilu nasional. Salah satu motif yang mendorong penelitian ini untuk memahami tentang penggunaan simbol kekuasaan Jawa yang bersifat sumber kekuasaan spiritual (spiritual power) dan sumber kekuasaan material</p> | <p>(material power) dalam proses demokrasi modern di pedesaan Jawa. Kajian ini menjelaskan pokok-pokok tema politik desa, terkait konfigurasi sumber daya kekuasaan oligarki Pilkades, dan memahami bagaimana intensitas peranan sumber daya material dan sumber daya non-material dalam dinamika politik desa berbeda-beda di setiap desa. Hal yang menarik</p> |
|---|---|---|

dalam pembahasan studi adalah: Pertama, pola konfigurasi sumber daya kekuasaan yang digunakan calon kepala desa yang berkontestasi dalam politik lokal yakni pemilihan kepala desa, dan apakah pengaruh sumber-sumber kekuasaan tersebut digunakan sebagai upaya memenangkan pemilihan kepala desa Kabupaten Kediri. Kedua, mampu memahami peran dan

intensitas peranan sumber daya kekuasaan oligarki dan sumber daya kekuasaan Jawa dalam pemilihan kepala desa dalam menguasai politik desa. Ketiga, praktik kekuasaan politik oligarki dalam dinamika politik desa dan konteks yang melatarbelakangi perbedaan intensitas peran sumber daya kekuasaan di setiap desa. Manusia Jawa dan Gunung Merapi BRILL We often hear

that success requires pushing the boundaries, coloring outside the lines, stepping on toes, and breaking all the rules. But some rules are so critical they aren't meant to be broken. Here, perennially popular Good Morning America host Robin Roberts reveals the 8 rules that she has always honored on her road to success. Illustrated with stories from her work, her family, and her faith, she explains

how
deceptively
simple
maxims like
"Never lose
sight of the
Big Picture"
and "Give
people the
benefit of the
doubt" are
both deeply
meaningful
and crucial to
happiness and
genuine
accomplishme
nt. Combined
with a good
dose of
Robin's
trademark
humor,
warmth, and
honesty, this
book will be
required
reading for
anyone in
need of an
infusion of
sincere

inspiration.
And in light of
her
announcemen
t in July 2007
that she had
breast cancer,
Robin's
message is
bound to
touch an even
larger
audience.
Doa-Doa Cinta
Direktorat
Jenderal
Kebudayaan
Bagi orang
Jawa, Tuhan
itu tan kena
kinaya ngapa
(Tuhan yang
tidak bisa
digambarkan).
Upaya
manusia
untuk
menggapai
Tuhan tidak
lebih ibarat
orang yang
meraba gajah.

Ada yang
memegang
gading, perut,
ekor. Masing-
masing
mempunyai
penghayatan
yang berbeda
tentang
makhluk yang
bernama
"gajah" itu.
Semuanya
memang
benar,
menghayati
dan
merasakan
apa yang
dirabanya dan
mengira itulah
gajah. Tetapi
sebenarnya
mereka
masing-
masing hanya
meraba
bagian-bagian
tertentu gajah
itu. Demikian
pula kira-
kira, apa yang

| | | |
|---|---|---|
| <p>dapat digapai manusia tentang Tuhan. Banyak pertanyaan seputar spiritualitas Jawa yang akan kita dapatkan dalam buku ini, misalnya pertanyaan tentang apa itu kejawen, apa yang dimaksud dengan sembah? Bagaimana mantera (doa) menurut orang Jawa? Apakah benar bahwa mistik itu adalah ilmu hitam? Hal itu mengacu pada istilah-istilah yang</p> | <p>digunakan orang Jawa yang seolah berbau klenik. Akan tetapi jika kita mau menelusuri lebih dalam, maka kita akan menemukan relung-relung cara berfikir orang Jawa terhadap spiritualitasnya yang ternyata sangat mendalam dan sarat dengan makna filosofis. Orang Jawa bahkan telah mendapatkan “agama” nya sendiri (agama Jawi) jauh hari sebelum</p> | <p>berbagai agama masuk ke Indonesia. Agama ageming aji, agama merupakan pakaian yang sangat “aji” (barang yang berharga dan sulit untuk dinilai dengan uang). Agama memiliki arti pakaian. Jadi agama adalah pakaian bagi manusia. Inilah yang diyakini orang Jawa bahwa berpakaian haruslah kita merasa nyaman. Jika tidak, maka kita akan merasakan “rasa yang</p> |
|---|---|---|

tidak enak”
misalnya
kegerahan,
keinginan
atau bahkan
gatal. Itulah
ibarat
beragama
yang tidak
“nyaman”
bagi jiwa kita.
Maka agar
nyaman ,
pendalaman
terhadap
agama mau

tidak mau
harus kita
lakukan. Itulah
sebabnya
orang Jawa
juga memiliki
gaya sendiri
dalam
melakukan
laku
spiritualitasny
a, misalnya
menggunakan
slametan
lengkap

dengan
jenang, jajan
pasar dan
bunga.
Ataupun
melestarikan
pertunjukkan
wayang yang
ternyata sarat
dengan
makna
spiritualitas
dari manusia
lahir hingga
kembali
kepada-Nya.